



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN
HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP
LABA USAHA PADA PT. INDOFARMA
(PERSERO) Tbk. PADA TAHUN
2010-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

LAILASARI
NIM. 15 402 00136

PRODI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN
HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP
LABA USAHA PADA PT. INDOFARMA
(PERSERO)Tbk. PADA TAHUN
2010-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

LAILASARI
NIM. 15 402 00136

PRODI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN
HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP
LABA USAHA PADA PT. INDOFARMA
(PERSERO) Tbk. PADA TAHUN
2010-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

LAILASARI
NIM: 15 402 00136

PEMBIMBING I

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP.19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si
NIP.19900122 201801 2 003

PRODI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Hal : Lampiran Skripsi a.n. **LAILASARI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Oktober 2019
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **LAILASARI** yang berjudul "**Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indoframa (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

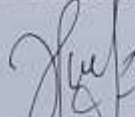
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Nurul Izzah, M.Si
NIP.19900122 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : LAILASARI
NIM : 15 402 00136
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-8 (Ak-2)
Judul Skripsi : **Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,




LAILASARI

NIM. 15 402 00136

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAILASARI
Nim : 15 401 00136
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu-pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 09 Oktober 2019
Yang Menyatakan



LAILASARI
NIM. 15 402 00136





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LAILASARI
NIM : 15 402 00136
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-2
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018

Ketua

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19760525 200604 1 004

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19760525 200604 1 004

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/ 28 Oktober 2019
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72,75(B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,31
Predikat : SANGAT MEMUASKAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN
HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP LABA
USAHA PADA PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk.
PADA TAHUN 2010-2018.**

**NAMA : LAILASARI
NIM : 15 402 00136**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 06 November 2019



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : LAILASARI
NIM : 15 402 00136
Judul Skripsi : Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah terjadinya fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila hutang mengalami kenaikan maka laba usaha juga mengalami peningkatan. Dimana, pada tahun 2013 hutang jangka pendek mengalami kenaikan sedangkan laba usaha mengalami penurunan, pada tahun 2014 hutang jangka pendek mengalami penurunan sedangkan laba usaha mengalami kenaikan, Pada tahun 2011 hutang jangka panjang mengalami penurunan, sedangkan laba usaha mengalami kenaikan, pada tahun 2012 dan 2016 hutang jangka panjang mengalami kenaikan sedangkan laba usaha mengalami penurunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah terdapat pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang baik secara parsial maupun simultan terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada tahun 2010-2018 ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang baik secara parsial maupun simultan terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada tahun 2010-2018.

Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha, hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun, dan hutang jangka panjang adalah hutang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi. Adapun masalah yang diteliti yaitu pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang laba usaha, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 35. sumber data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi melalui situs resmi www.indfinancials.com. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji t) hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, dan hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Sedangkan secara simultan (Uji F), hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Kata Kunci : Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Laba Usaha.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Pada Tahun 2010-2018”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan

Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa keluarga tercinta yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Terutama untuk Ayah anda Sardan dan Ibunda Murlaini yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan, serta kepada abang, kakak, dan adik anda (Akmil Yadi, Nur Azizah, Syahrianti, Susi Lawati, Ardiansyah) yang juga selalu memberikan semangat dan dorongan, karena keluarga menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah Ak-2 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Meriana Nasution, Fitri Handayani Tarigan, Nur Jannah Nasution, Nur Lela Simbolon, Lazelia, Misra Wati, Halimatussakdiah Harahap, Fitri Yani Tanjung, Ikhwan S.Pd, Resky Sahreni S.E, Sahroana Nasution S.E, Rini Wahdiya, Meli Saputri, Reni Rahayu, seluruh teman sekelompok KKL, teman sekelompok magang, serta teman-teman kos tercinta yang tidak dapat disebutkan peneliti satu persatu, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terimakasih kepada Bapak/Ibu kos, yang sudah seperti keluarga, juga yang sudah menjaga, mendukung dan memberi nasehat kepada peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober 2019
Peneliti,

LAILASARI
NIM.15 402 00136

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

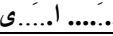


- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGURUS SIDANG MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. Laba Usaha.....	14
a) Pengertian Laba Usaha	14
b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba	15
c) Pengukuran Laba Usaha.....	16
d) Laba Dalam Konsep Islam.....	16
2. Hutang Jangka Pendek	18
a) Pengertian Hutang Jangka Pendek	18
b) Macam-macam Hutang Jangka Pendek	19
3. Hutang Jangka Panjang	21
a) Pengertian Hutang Jangka Panjang.....	21
b) Macam-macam Hutang Jangka Panjang	22
c) Hutang Dalam Konsep Islam	23
4. Hubungan Hutang Jangka Pendek Dengan Laba Usaha	25
5. Hubungan Hutang Jangka Panjang Dengan Laba Usaha.....	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	31

D. Hipotesis.....	32
-------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data	37
1. Uji Statistik Deskriptif	37
2. Uji Normalitas.....	38
3. Uji Asumsi Klasik.....	38
a. Uji Multikolinearitas	38
b. Uji Heteroskedastisitas.....	39
c. Uji Autokorelasi	40
4. Uji Regresi Berganda	40
5. Uji Hipotesis	41
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	41
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian	44
1. Sejarah dan Perkembangan PT. Indofarma (Persero) Tbk.....	44
2. Visi dan Misi PT. Indofarma (Persero) Tbk.....	47
3. Struktur Organisasi PT. Indofarma (Persero) Tbk.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Hutang Jangka Pendek	50
2. Hutang Jangka Panjang	52
3. Laba Usaha.....	55
C. Hasil Analisis Data Keuangan	57
1. Uji Statistik Deskriptif	57
2. Uji Normalitas.....	58
3. Uji Asumsi Klasik.....	59
a. Uji Multikolinearitas	59
b. Uji Heteroskedastisitas.....	60
c. Uji Autokorelasi	62
4. Uji Regresi Berganda	63
5. Uji Hipotesis	64
a. Uji Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	64
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Laba Usaha.....	3
Tabel 1.2 : Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang	5
Tabel 1.3 : Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 : Hutang Jangka Pendek Tahun 2010-2018 (Dalam Rupiah)	50
Tabel 4.2 : Hutang Jangka Panjang Tahun 2010-2018 (Dalam Rupiah)	53
Tabel 4.3 : Laba Usaha Tahun 2010-2018 (Dalam Rupiah)	55
Tabel 4.4 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.6 : Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.8 : Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.9 : Hasil Uji Regresi Berganda.....	63
Tabel 4.10 : Hasil Uji t.....	65
Tabel 4.11 : Hasil Uji R^2	66
Tabel 4.12 : Hasil Uji F.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 : Struktur Oganisasi	49
Gambar 4.2 : Hutang Jangka Pendek Tahun 2010-2018	51
Gambar 4.3 : Hutang Jangka Panjang Tahun 2010-2018	54
Gambar 4.4 : Laba Usaha Tahun 2010-2018	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Perhitungan Hutang Jangka Pendek
- Lampiran 3 : Perhitungan Hutang Jangka Panjang
- Lampiran 4 : Perhitungan Laba Usaha
- Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 10 : Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 11 : Hasil Uji t
- Lampiran 12 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 13 : Hasil F
- Lampiran 14 : Tabel DW (*Durbin-Watson*)
- Lampiran 15 : Tabel t
- Lampiran 16 : Tabel F
- Lampiran 17 : Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya sebuah perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba, keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari seberapa banyak perusahaan itu memperoleh keuntungan atau laba dari bisnis yang dilakukannya. Akan tetapi untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, kebutuhan akan dana mutlak harus tersedia karena tanpa kesediaan dana, tidak akan mungkin kegiatan perusahaan akan berjalan lancar. Dalam praktiknya dana yang dibutuhkan perusahaan ada dua macam, yaitu untuk keperluan modal kerja dan investasi.¹

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.² Laporan laba rugi (income

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 270.

²Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm.133.

statement): ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.³

Menurut Soemarso S.R “Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*income from operation*) atau laba operasi (*operating income*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan”.⁴ Laba operasional menggambarkan bagaimana aktifitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.⁵

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan pelunasan pemasaran ke berbagai wilayah.⁶

PT. Indonesia Farma (Persero) Tbk disingkat Indofarma (Persero) Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No. 1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia.

³Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku Satu Edisi Lima* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 55.

⁴*Ibid.*, hlm. 227.

⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 205.

⁶Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 302.

Pada awalnya INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 20 tahun 1981, pemerintah menetapkan pusat produk Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Persero Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero). Berikut ini adalah keadaan laba usaha PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Tabel 1.1
Laba Usaha PT. Indofarma (Persero) Tbk. Tahun 2010- 2018
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Usaha
2010	56.447.719.591
2011	91.958.702.134
2012	83.308.894.982
2013	32.306.089.208
2014	46.344.316.460
2015	54.928.873.266
2016	33.436.121.196
2017	18.044.499.326
2018	30.012.356.229

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa laba usaha PT. Indofarma Tbk mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2010-2018. Laba usaha mengalami peningkatan terbesar adalah tahun 2011 sebesar Rp. 35.510.982.543. Laba usaha pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar

Rp. 8.649.807.152. Pada tahun 2013 laba usaha menurun sebesar Rp. 51.002.805.774. Pada tahun 2016 laba usaha mengalami penurunan sebesar Rp. 21.492.752.070. Kemudian pada tahun 2017 laba usaha mengalami penurunan sebesar Rp. 15.391.621.870. Laba usaha yang mengalami fluktuasi ini disebabkan adanya penurunan beban distribusi dan beban promosi.

Banyak perusahaan yang memanfaatkan hutang sebagai sumber dana dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, hutang dapat menimbulkan masalah pada perusahaan.

Dalam akuntansi, utang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lain dimasa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Utang-utang yang menjadi kewajiban suatu perusahaan dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Pada prinsipnya utang jangka pendek akan dicantumkan dengan jumlah sebesar nilai nominalnya. Penyimpangan ini dilakukan dengan dasar anggapan bahwa selisih antara nilai nominal dengan nilai tunainya relatif kecil. Batasan yang biasa digunakan untuk mengelompokkan utang adalah jangka waktu pembayaran utang-utang tersebut.⁷

⁷Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), hlm. 215.

Menurut Kasmir:

Hutang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman (kredit) dari suatu lembaga keuangan (bank). Utang juga dapat terjadi karena pembelian suatu barang atau jasa yang membayarnya dilakukan secara angsuran (cicil). Utang lancar juga disebut utang jangka pendek karena jangka waktu pengembaliannya tidak lebih dari satu tahun.⁸

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki jangka waktu pembayaran melebihi dari satu tahun.⁹ Berikut hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010-2018.

Tabel 1.2
Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang PT.
Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018 (Dalam Rupiah)

Tahun	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang
2010	375.535.696.160	47.153.982.987
2011	459.403.522.197	46.304.312.910
2012	369.863.736.711	168.652.876.710
2013	670.902.756.535	32.814.544.771
2014	600.565.585.352	55.814.497.559
2015	846.731.120.973	94.268.546.525
2016	704.929.715.911	100.946.524.578
2017	512.068.142.023	86.040.171.199
2018	818.992.384.163	119.341.553.069

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. mengalami fluktuasi. Hutang jangka pendek mengalami penurunan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu

⁸Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 42.

⁹*Ibid*, hlm. 44.

sebesar Rp. 192.861.573.888. dan mengalami kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 306.924.262.140.

Hutang jangka panjang mengalami penurunan terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 135.848.332.939. Dan mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 122.348.563.800.

Pakar manajemen keuangan *Franco Modigliani* dan *M.H. Millier* yang mencetuskan *Dalil Modigliani-Millier* atau *Dalil mm* menjelaskan perusahaan yang menggunakan hutang (*leverage*) dapat: (1) meningkatkan nilai perusahaan, dan (2) dapat menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang, karena pengaruh pajak perseroan. Kesimpulan: makin tinggi perusahaan dibiayai hutang, makin rendah biaya modal rata-rata tertimbang, dan makin tinggi nilai perusahaan pada kondisi bisnis normal dan baik, yang umumnya perusahaan mampu menciptakan laba operasi yang lebih besar.¹⁰ Dengan kata lain, bahwa hutang perusahaan meningkat maka laba usaha juga akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dapat mempengaruhi laba usaha. Dan beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha.

Melihat laporan keuangan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010-2018 mengalami fluktuasi, hutang jangka pendek pada tahun 2014 mengalami kenaikan sedangkan laba usaha menurun, pada tahun 2015

¹⁰Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media,2014), hlm. 158.

hutang jangka pendek mengalami penurunan dan laba usaha naik. Hutang jangka panjang pada tahun 2011 mengalami penurunan sedangkan laba usaha menurun, pada tahun 2012 dan 2016 hutang jangka panjang mengalami kenaikan dan laba usaha menurun. Sehingga permasalahan ini bertentangan dengan teori, sebagaimana teori mengatakan apabila hutang mengalami peningkatan maka laba usaha juga mengalami peningkatan.

Menurut Merywati Dunga "Setiap kenaikan hutang jangka pendek mampu meningkatkan laba perusahaan".¹¹ Menurut Ricky Sihombing menunjukkan bahwa "hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba usaha".¹² Menurut Zulia Hannum "hutang tidak berpengaruh terhadap laba usaha".¹³

Menurut Merywati Dunga "Hutang jangka panjang berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Setiap peningkatan hutang jangka panjang diikuti peningkatan laba perusahaan".¹⁴ Menurut Desilia Purnama Dewi "hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba usaha".¹⁵ Menurut Ricky Sihombing "hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap

¹¹Merywati Dunga, "Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, No. 1, 2013, hlm. 10.

¹²Ricky Sihombing, "Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI", (Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2014), hlm. Iv.

¹³Zulia Hannum, "Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara", dalam *Jurnal Ilmiah Kultura*, Volume 1, No. 1, Desember 2009, ISSN : 1411- 0229.

¹⁴Merywati Dunga, *Loc. Cit.*

¹⁵Desilia Purnama Dewi, "Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Pada PT. Griya Asri Prima", dalam *Jurnal Sekretaris*, Volume 2, No. 1, Januari 2015.

laba usaha”.¹⁶ Menurut Liza Nadira dan Rustan “Hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada Tahun 2010-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatnya laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018 disebabkan menurunnya beban distribusi dan beban promosi.
2. Terjadinya fluktuasi laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2010-2018.
3. Terjadinya fluktuasi hutang jangka pendek pada PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2010-2018.
4. Terjadinya fluktuasi hutang jangka panjang pada PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2010-2018.
5. Adanya bukti empiris mengenai pengaruh hutang terhadap laba usaha yang kurang konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah hanya untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka

¹⁶Ricky Sihombing, *Loc. Cit.*

panjang terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2010-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian. Dalam penelitian ini terdiri tiga variabel, yaitu variabel terikat (*dependt*) laba usaha, sedangkan variabel bebas (*independendt*) yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Yang didukung oleh indikator dari variabel tersebut.

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Laba Usaha (Y)	Laba usaha adalah selisih laba bruto dan beban usaha, laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. ¹⁷ Laba usaha dalam penelitian ini adalah total pendapatan setelah dikurang beban usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk.	Laba bruto Beban usaha	Rasio
2.	Hutang Jangka	Hutang jangka pendek adalah	Hutang dividen Hutang biaya	Rasio

¹⁷ Soemarso S. R, *Op. Cit.*, hlm. 230.

	Pendek (X_1)	hutang yang harus dibayar atau jatuh tempo dalam satu periode akuntansi. ¹⁸ Hutang jangka pendek dalam penelitian ini adalah kewajiban PT. Indofarma (Persero) Tbk yang harus dibayar dalam jangka kurang dari satu periode akuntansi.	Hutang dagang Hutang wesel Hutang pajak Hutang yang masih harus dibayar Hutang jangka panjang yang jatuh tempo	
3.	Hutang Jangka Panjang (X_2)	Hutang jangka panjang adalah hutang yang dibayar kembali atau jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi. ¹⁹ Hutang jangka panjang dalam penelitian ini adalah kewajiban PT.Indofarma (Persero) Tbk. yang pembayarannya lewat dari satu periode akuntansi.	Obligasi Hutang hipotik	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸Abdul Halim, *Akuntansi Pemerintah Daerah* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2010), hlm. 147.

¹⁹L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 37.

1. Apakah terdapat pengaruh hutang jangka pendek secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010 – 2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh hutang jangka panjang secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010 – 2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010 -2018 ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010 - 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010 - 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap secara simultan laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010 - 2018.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti, khususnya dapat menambah pengalaman serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti berikutnya dan penelitian ini dibuat

sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi perusahaan. Sekaligus dapat memperkirakan pendapatan dengan maksimal sehingga memperoleh laba yang sewajarnya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan teori, yang terdiri atas kumpulan teori yang berkenaan dengan teori yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian, yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Untuk langkah selanjutnya dilapangan dalam penelitian untuk mengetahui hasil dari penelitian ini secara umum dan khusus dapat dilihat sebagai berikut:

Bab IV Hasil penelitian, gambaran objek penelitian berisi gambaran mengenai lokasi penelitian yang dilihat mulai dari sejarah berdirinya perusahaan tersebut, visi dan misi, struktur perusahaan, deskripsi data berisi uraian data yang digunakan dalam penelitian, analisis data berisi hasil olahan data sesuai metode analisis data yang digunakan, pembahasan hasil penelitian berisi penjelasan singkat dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian berisi kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup, Kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diutarakan pada akhir penulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Usaha

a. Pengertian Laba Usaha

Menurut Soemarso S.R. laba usaha (*income from operation*) adalah “selisih antara laba bruto dan beban usaha. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan”.¹ Menurut Djoko Muljono laba usaha adalah “penghasilan utama dari suatu kegiatan usaha perusahaan yang bersifat rutin”.²

Laba operasional adalah mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.³

Biaya-biaya usaha dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Biaya Penjualan, terdiri dari:

Gaji dan komisi *salesmen*, *advertensi*, promosi dan lain-lain, bahan pembantu untuk bagian penjualan atau toko, depresiasi alat pengangkutan penjualan, dan semua biaya yang berhubungan dengan bagian penjualan.

¹Soemarso S.R., *Op. Cit.*, hlm. 227.

²Djoko Muljono, *Akuntansi Pajak*, (Andi Offset : Yogyakarta, 2009), hlm. 43.

³Hery, *Op. Cit.*, hlm. 130.

2) Biaya Administrasi dan Umum, terdiri dari:

Gaji pimpinan dan pegawai kantor, bahan pembantu untuk kantor, depresiasi aktiva tetap kantor, telepon, prangko, sumbangan dan lain-lain.⁴

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba

1) Berubahnya Harga Jual

Artinya, berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya.

2) Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual

Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelum, sama seperti harga jual perubahan jumlah barang yang dijual.

3) Berubahnya Harga Pokok Penjualan

Maksudnya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelum, perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya.⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ricky Sihombing menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.⁶

Maka peneliti menyimpulkan bahwa hutang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba usaha

⁴ Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 31.

⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm 307.

⁶ Ricky Sihombing, *Loc. Cit.*

dalam suatu perusahaan. Dimana hutang yang berasal dari pihak luar (kreditor) akan menambah modal usaha dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan untuk menghasilkan laba usaha perusahaan tersebut.

c. Pengukuran Laba Usaha

1) Laba Kotor

Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.⁷

2) Beban Operasional

Beban operasi adalah beban-beban berkala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upayanya memperoleh pendapatan. Beban operasi dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu, beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

d. Laba Dalam Konsep Islam

Fakta adalah, Islam mendesak pengikut untuk tidak melampaui kebutuhan hidup ini seperti halnya di dunia dan menghimbau mereka untuk aktif mulai bekerja dengan giat, terutama berdagang dengan menganggap laba sebagai kemurahan Allah.⁸ Islam sangat mendorong perdayagunaan harta dan melarang penyimpangannya sehingga tidak habis dimakan zakat, hingga harta ini dapat merealisasikan peranannya dalam aktifitas ekonomi. Bisnis atau

⁷Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 303.

⁸Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 155.

berdagang adalah salah satu cara meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta, laba muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Sebagaimana firman Allah dalam surah *Asy-Syura* Ayat 20 sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ^ص فِي حَرْثِهِ^ص وَمَنْ

كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي

الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan-keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.⁹

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu ajaran yang menjadi ciri khas dalam prinsip ekonomi islam yaitu keseimbangan antara kehidupan akhirat dan kehidupan dunia. Tapi, dapat dilihat hampir semua perusahaan didunia ini mendirikan usahanya dengan tujuan hanya memperoleh laba.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 485.

Padahal dalam Al-qur'an telah ditegaskan bila manusia itu hanya menginginkan keuntungan dunia, maka keuntungan tersebut hanya akan ditambah dalam jumlah sedikit menurut ukuran Allah. Artinya keuntungan suatu perusahaan sebaiknya juga bermanfaat bagi kemaslahatan umat bahkan bagi alam raya ini".¹⁰

2. Hutang Jangka Pendek

a. Pengertian Hutang Jangka Pendek

Menurut S. Munawir hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah "kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan".¹¹

Menurut Abdul Halim hutang jangka pendek merupakan "hutang yang harus di bayar atau jatuh tempo dalam satu periode akuntansi".¹² Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang harus di bayar dalam waktu kurang dari satu tahun.¹³

Pada umumnya utang jangka pendek akan dicantumkan dengan jumlah sebesar nilai nominalnya. Penyimpangan ini dilakukan dengan dasar anggapan bahwa selisih antara nilai nominal dengan nilai tunainya relatif kecil. Batasan yang biasa digunakan

¹⁰Muhammad Nasib Ar-Riva'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 423.

¹¹S. Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm 18.

¹²Abdul Halim, *Loc. Cit.*

¹³Lili M. Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 21.

untuk mengelompokkan utang adalah jangka waktu pembayaran utang-utang tersebut. Menurut Zaki Baridwan “Apabila utang-utang ini akan dibayar dalam jangka waktu siklus operasi perusahaan atau dalam waktu satu tahun maka dikelompokkan sebagai utang jangka pendek”.¹⁴ Jadi peneliti menyimpulkan bahwa hutang jangka pendek adalah hutang yang pelunasannya tidak lebih dari satu tahun.

b. Macam-macam Hutang Jangka Pendek

1) Utang Dividen

Dividen yang dibagikan dalam bentuk uang atau aktiva (jika belum dibayar) dicatat dengan mendebit rekening laba tidak dibagi dan mengkredit utang dividen. Utang dividen ini timbul pada saat pengumuman pembagian dividen oleh direksi dan terutang sampai tanggal pembayaran.

2) Utang Biaya

Utang Biaya merupakan utang yang timbul dari pengakuan akuntansi terhadap biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dibayar. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah utang yang timbul dari gaji dan upah, bonus, biaya sewa dan lain-lain.¹⁵

3) Utang Dagang

Hutang Dagang merupakan kebalikan dari piutang dagang, yaitu hutang yang berasal dari kegiatan utama perusahaan (pembelian kredit barang dan jasa). Dimana akun ini biasanya

¹⁴Zaki Baridwan, *Loc. Cit.*

¹⁵S. Munawir, *Loc. Cit.*

dilampiri dengan daftar hutang dagang yang memuat rincian menurut nama kreditur. Menurut S. Munawir “hutang dagang adalah yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit”.

4) Hutang Wesel

Hutang Wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.¹⁶ Hutang wesel atau sering disebut dengan wesel bayar merupakan kebalikan dari piutang wesel.¹⁷

5) Hutang Pajak

Baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum di setorkan ke kas negara.

6) Hutang yang masih harus dibayar

Hutang yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

7) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo

Adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.¹⁸

¹⁷ Soemarso S.R. *Op. Cit.*, hlm. 230.

¹⁸ S. Munawir, *Op. Cit.*, Hlm. 18.

3. Hutang Jangka Panjang

a. Pengertian Hutang Jangka Panjang

Menurut Zaki Baridwan, "Hutang Jangka Panjang digunakan untuk menunjukkan hutang-hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar".¹⁹ Hutang jangka panjang merupakan hutang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi. Hutang jangka panjang meliputi pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk waktu jangka panjang lebih dari 12 bulan, sebagai contoh, suatu perusahaan mungkin meminjam uang selama 5 tahun untuk membeli peralatan, selama 25 sampai 30 tahun untuk pembelian real estate, seperti gudang atau bangunan kantor. Menurut Zaki Baridwan "Apabila utang-utang ini akan dibayar dalam jangka waktu siklus operasi perusahaan atau dalam waktu lebih dari satu tahun maka dikelompokkan sebagai utang jangka panjang". Jadi peneliti menyimpulkan bahwa hutang jangka panjang adalah hutang yang pelunasannya lebih dari satu tahun.

¹⁹Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 363.

b. Macam-macam Hutang Jangka Panjang

1) Obligasi

Menurut Charles dan Walter, hutang obligasi adalah:

Sekelompok wesel bayar yang diterbitkan kepada berbagai lembaga pemberi pinjaman yang disebut pemegang obligasi, dengan menerbitkan hutang obligasi setiap pemegang obligasi akan memperoleh sertifikat obligasi, yang menunjukkan nama perusahaan yang meminjam uang, yang sangat mirip dengan wesel bayar. Sertifikat ini menyatakan pokok pinjaman, yang merupakan jumlah uang yang dipinjam oleh perusahaan. Jumlah pokok obligasi juga disebut sebagai nilai jatuh tempo atau nilai nominal. Kemudian, perusahaan harus membayar setiap pemegang obligasi dengan jumlah pokok pinjaman pada tanggal yang telah ditentukan nantinya.²⁰

Obligasi adalah instrumen hutang jangka panjang dengan maturitas akhir lebih dari atau sama dengan 10 tahun. Jika surat berharga memiliki maturitas lebih pendek dari 10 tahun maka surat berharga tersebut dinamakan wesel.

2) Hutang Hipotik

Hutang Hipotik merupakan bentuk hutang jangka panjang dengan agunan aktiva tidak bergerak (tanah, bangunan). Dalam perjanjian kreditnya disebutkan secara jelas aktiva apa yang dipergunakan sebagai agunan. Dalam peristiwa likuiditas kreditur akan dibayar terlebih dulu dari hasil penjualan aktiva tetap yang dipergunakan sebagai agunan. Apabila hasil

²⁰Charles T. Homgren dan Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi Jilid 2 Edisi 7* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 46.

penjualan aktiva yang diagunkan tersebut belum cukup, maka sisanya menjadi kreditur umum.²¹

c. Hutang Dalam Konsep Islam

Secara terminology hutang ialah sejumlah uang yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi (*debt*). Adapun hutang piutang (*al-rardl*) ialah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. Pengertian “sesuatu” dari definisi yang diungkapkan di atas mempunyai makna luas, selain dalam bentuk uang, juga bisa saja dalam bentuk barang asalkan barang tersebut habis karena pemakaian.²²

Hutang menurut Islam menggambarkan bahwa manusia hampir tidak pernah lepas dari beban hutang. Ada kalanya manusia harus berhutang atau mengutang, meskipun hanya sekali dalam hidupnya. Jika bukan berbentuk harta dan uang, hutang juga bisa berbentuk mu’amalah, bantuan, pemberian dan pengorbanan. Secara terminologi hutang ialah sejumlah uang yang dapat dinilai dengan jumlah yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi

²¹L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011), hlm . 37.

²²Nurul Huda, dkk, *Keuangan Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 239.

(*debt*).²³ Sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Baqarah* (2)

282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ

مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ

مِنْهُ شَيْئًا ... ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya....²⁴

²³ Radiks Purba, *Analisis Biaya Dan Manfaat* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 25.

²⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 48.

Adapun kaitan ayat dengan penelitian hutang yaitu firman Allah SWT, (Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya), ini merupakan bimbingan dari Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka bermu'amalah melalui aneka jenis mu'amalah yang tidak tunai, maka hendaklah mereka mencatatnya agar catatan itu dapat menjaga batas waktu mu'amalah, serta lebih meyakinkan kepada orang yang memberi kesaksian. Hal ini diingatkan Allah SWT pada akhir firmannya, "Yang demikian itu lebih adil pada sisi Allah, lebih dapat menguatkan dan lebih dekat kepada ketidakraguan".²⁵

4. Hubungan Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Usaha

Hutang jangka pendek merupakan pendukung kegiatan operasi, terutama hutang dagang atau hutang dari pemasok. Jumlah harta lancar perusahaan ditentukan oleh jumlah hutang jangka pendek, makin tinggi hutang jangka pendek makin tinggi jumlah harta lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang jangka pendek besar mempunyai dua pengertian, yaitu: dapat dipercaya oleh pihak ketiga memperoleh sumber pembiayaan, tidak mampu membayar kewajibannya yang jatuh tempo karena kesulitan uang tunai.²⁶

²⁵Muhammad Nasib Ar-Riva'i, *Op. Cit.*, hlm. 462.

²⁶Dewi Utari, *Op. Cit.*, hlm. 99.

Menurut Theresia “Ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek dengan laba usaha”.²⁷ Menurut Merywati Dunga ”Hutang jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan. Setiap kenaikan hutang jangka pendek mampu meningkatkan laba perusahaan”.²⁸

Berdasarkan teori dan bukti empiris tentang penelitian pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh terhadap laba usaha.

5. Hubungan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha

Hutang jangka panjang ialah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun buku dan sumber pembayarannya tidak diambil dari aktiva lancar. Pakar manajemen keuangan mencetuskan *Dalil Modigliani-Miller* atau *Dalil MM* menjelaskan perusahaan yang menggunakan hutang (*leverage*) dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang, karena pengaruh pajak perseroan. Kesimpulan: makin tinggi perusahaan dibiayai hutang, makin rendah biaya modal rata-rata tertimbang, dan makin tinggi nilai perusahaan pada kondisi bisnis normal dan baik, yang umumnya perusahaan mampu menciptakan laba operasi yang lebih besar.

²⁷Theresia dan Mutia Ismail, “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2009)

²⁸Merywati Dunga, *Op. Cit.*, hlm. 10.

Menurut Vera Handayani dan Mayasari:

Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan atau menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin.²⁹

Menurut Merywati Dunga “Hutang jangka panjang berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Setiap peningkatan hutang jangka panjang diikuti peningkatan laba perusahaan”.³⁰

Menurut Proborini “ada pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba usaha”.³¹

Berdasarkan teori dan bukti empiris tentang penelitian hutang jangka panjang terhadap laba usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018” ini memiliki penelitian terdahulu guna untuk memperkuat dan mendukung penelitian ini.

²⁹Vera Handayani dan Mayasari, “Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”, dalam *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, Volume 18 NO. 1, Maret 2018, ISSN : 1693-7597, hlm. 48.

³⁰*Ibid*, hlm. 10.

³¹Proborini, “Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, (Skripsi Akuntansi , Universitas Persada Indonesia, Jakarta).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Merywati Dunga (Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013)	Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih .
2	Zulia Hanum, (Jurnal UMN Alwashliyah, 2009)	Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap laba usaha
3	Therisia dan Mutia Ismail, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2009)	Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha
4	Desilia Purnama Dewi, (Jurnal, 2015)	Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Pada PT. Griya Asri Prima	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba, hutang jangka panjang dan modal kerja berpengaruh positif terhadap

			laba
5	Proborini, (Skripsi Akuntansi, Universitas Persada Indonesia)	Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha
6	Ricky Sihombing, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2014)	Pengaruh hutang terhadap laba usaha pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP) serta secara simultan baik variabel hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merywati Dunga yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu hutang sedangkan variabel terikat yaitu laba.

Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Merywati Dunga meneliti pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulia Hannum yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu hutang dan variabel terikat yaitu laba usaha. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Zulia Hannum meneliti pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara.
3. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Therisia dan Mutia Ismail yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu hutang dan variabel terikat yaitu laba usaha. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Therisia dan Mutia Ismail meneliti pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desilia Purnama Dewi yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu hutang dan variabel terikat yaitu laba usaha. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Desilia Purnama Dewi meneliti pada PT. Griya Asri Prima.
5. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Proborini yaitu sama-sama menggunakan variabel

bebas yaitu hutang dan variabel terikat yaitu laba usaha. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Proborini meneliti pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

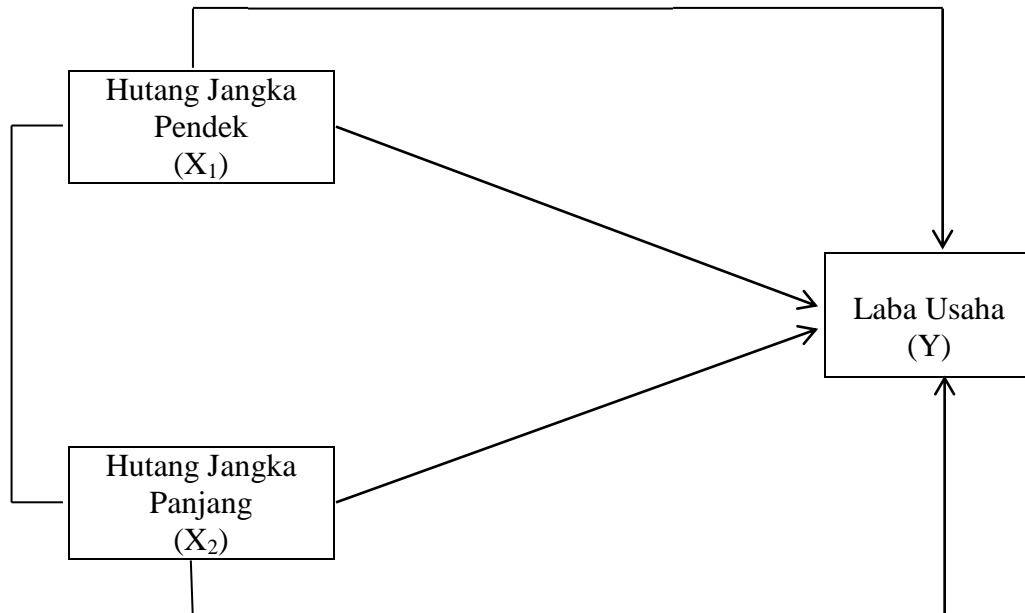
6. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ricky Sihombing yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu hutang dan variabel terikat yaitu laba usaha. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Ricky Sihombing meneliti pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha pada perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010 - 2018, ada tiga variabel yang akan dianalisis yaitu hutang jangka pendek (X_1), hutang jangka panjang (X_2) dan laba usaha (Y), yang dapat dilihat pada gambar berikut.

³²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

1. Secara parsial \longrightarrow
2. Secara simultan $\longrightarrow \uparrow$

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.³³

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³³Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 59.

H₁: Terdapat pengaruh hutang jangka pendek secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010 - 2018.

H₂: Terdapat pengaruh hutang jangka panjang secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010 -2018.

H₃: Terdapat pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010 – 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010-2018. Adapun penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan Oktober 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹ Dengan melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada tahun 2010-2018.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Asmadi Alsa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 114.

²Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13

laporan keuangan triwulan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk yang dipublikasikan oleh *website* www.indfinancials.com dari tahun 2006-2019 yaitu sebanyak 14 tahun. 1 tahun = 4 triwulan, $14 \times 4 = 56$ populasi.

2) Sampel

Menurut Sugiyono, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.³ Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Ruslan dan Rosady, “*Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya”.⁴

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk. yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2010-2018.
- b) Perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk. yang menyediakan laporan keuangan yang berasal dari sekumpulan data fenomena yang didapat dari interval waktu tertentu yang berupa triwulan.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan laba usaha

³Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 116.

⁴Ruslan dan Rosady, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 156.

PT. Indofarma (Persero) yang dipublikasikan oleh *website* www.indfinancials.com dari tahun 2010-2018 yaitu sebanyak 9 tahun. jadi sampel penelitian ini sebanyak 35 sampel.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan suatu peneliti tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.⁵

Data yang diambil peneliti bersumber dari laporan keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk. yang diambil dari situs *website* www.indfinancials.com perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2010-2018 per triwulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.

⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 138.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Ridwan dan Pranata Dwija Iswara, dokumentasi adalah “ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumentasi yang relevan penelitian”.⁶ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a) Laba Usaha

Laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (income from operation) atau laba operasi (operating income).

Rumus untuk mencari laba usaha adalah sebagai berikut:⁷

$$\text{Laba Usaha} = \text{Laba Kotor} - \text{Total Beban Usaha}$$

b) Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang harus di bayar dalam waktu kurang dari satu tahun.

Rumus untuk mencari hutang jangka pendek adalah sebagai berikut:⁸

$$\text{Hutang Lancar} = \text{Utang usaha} + \text{utang gaji} + \text{utang listrik} + \text{utang sewa} + \text{utang wesel} + \text{dll}$$

⁶Ridwan dan Pranata Dwija Iswara, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 145.

⁷<http://brainly.co.id> diakses pada Jum'at, 15 Maret 2019 pukul 13.30 WIB.

⁸<http://www.pinterpandai.com> diakses pada Jum'at, 15 Maret 2019 pukul 13.30 WIB.

c) Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi.

Rumus hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:⁹

$$\text{Hutang Jangka Panjang} = \text{Total aktiva} - \text{kewajiban lancar} - \text{Total ekuitas}$$

F. Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

Metode analisis pengujian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha. Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 23.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

⁹<http://sites.google.com> diakses pada Jum'at, 15 Maret 2019 pukul 13.30 WIB.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas yaitu data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mencari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mana yang paling mempengaruhi pada laba usaha perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menilai keseluruhan model. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik sehingga dilakukan pengujian dengan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (*independent*). Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun

berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.¹⁰

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.¹¹ Salah satu cara untuk mengetahui apakah antara variabel terjadi multikolinearitas adalah dengan nilai *Variabel Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians kesalahan pengganggu dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain bersifat sama disebut Homoskedastisitas dan sebaliknya jika tidak sama maka disebut Heteroskedastisitas. Jika terdapat Heteroskedastisitas, penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil penaksirannya menjadi kurang atau tidak akurat.¹² Dasar kriteria pengambilan keputusan yaitu jika tidak ada pola yang jelas seperti titik

¹⁰Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Oppset, 2004), hlm. 165.

¹¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 103.

¹²Duwi Priyatno, *Kilat Belajar Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), hlm. 113.

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

1. $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.¹³

4. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.¹⁴

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor

¹³Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 64.

¹⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), hlm. 107.

dimanipulasi (dinaik turunkan). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.¹⁵

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hutang jangka pendek (X_1) dan hutang jangka panjang (X_2) terhadap laba usaha (Y) pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010-2018.

$$LU = a + b_1 HJPE_1 + b_2 HJPA_2 + e$$

Dimana:

LU : Laba Usaha

HJPE : Hutang Jangka Pendek

HJPA : Hutang Jangka Panjang

a : Konstansta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

e : Error

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakukaanya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel, dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.¹⁶

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah vaiabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen

¹⁵Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 275.

¹⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 76.

yakni apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji dua sisi) dengan $df= n-k-1$:¹⁷

Dimana:

df = derajat kebebasan

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel independen

Setelah diperoleh t_{hitung} maka untuk inteprestasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $- t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
- b) Jika $- t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah (R^2) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁸ Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) koefisien juga menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan model mampu menjelaskan variasi variabel dependen karena didalam penelitian ini memiliki dua variabel bebas maka digunakan R^2 sebagai koefisien determinasi. Semakin besar nilai R^2 , maka

¹⁷Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 58.

¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 246-247.

ketepatannya dikatakan semakin baik, bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Cara menentukan nilai F_{tabel} dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Rumus untuk menentukan F_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Dimana:

df1 = derajat kebebasan pertama

df2 = derajat kebebasan kedua

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Setelah diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} maka untuk interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- c) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- d) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Indofarma (Persero) Tbk

PT. Indofarma (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada dibawah Departemen Kesehatan, berdiri pada tahun 1918 berupa unit produksi kecil dari Rumah Sakit Pusat Pemerintah Belanda dengan kegiatan pembuatan salep dan pemotongan kain kasar pembalut yang dilakukan di *Centrale Burgelijke Zienkeninricharing* (CBZ), yang sekarang dikenal dengan Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo di Jakarta. Pada tahun 1931, pabrik berkembang dengan bertambahnya jenis produksi, yaitu obat suntik dan tablet, sejalan dengan itu pada tahun 1935 lokasi pabrik dipindahkan ke Jalan Tambak No. 2 Manggarai, Jakarta sehingga dikenal dengan sebutan “Pabrik Obat Manggarai”.

Semenjak berakhirnya penjajahan Belanda dan masuknya Jepang ke Indonesia, pada tahun 1942 pabrik obat Manggarai di ambil alih dan dikelola oleh perusahaan farmasi Jepang (dibawah manajemen Takeda). Selama masa tersebut kegiatan produksi tidak banyak mengalami perkembangan. Pada saat penyerahan kedaulatan dari pemerintah Jepang kepada pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950, pabrik obat Manggarai diambil alih oleh pemerintah Indonesia yaitu Departemen Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Farmasi pada tahun 1960-1967,

pabrik tersebut berada di bawah naungan Badan Perlengkapan Kesehatan (Baperkes), disamping dua badan lain, yaitu Depo Farmasi Pusat dan Lembaga Farmakoterapi, pada perkembangan selanjutnya disebut Lembaga Farmasi Nasional kemudian menjadi Pusat Pemeriksaan Obat dan Makanan (PPOM).

Pada tanggal 14 Februari 1967, melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 008/III/AM/67, nama Pabrik Obat Manggarai diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan dan ditetapkan sebagai Unit Operatif setingkat Direktorat Jenderal Farmasi. Tugas pokok dari pabrik ini adalah memproduksi obat-obatan berdasarkan pesanan dari Departemen Kesehatan RI. Pada tahun 1969-1975 pabrik direnovasi dan tahun 1975 dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 125/IV/KAB/BU/175 Tentang struktur organisasi Departemen kesehatan ini tidak tercakup dalam keputusan tersebut sehingga statusnya tidak jelas. Hal ini berlangsung sehingga tahun 1978.

Dengan adanya kebijaksanaan pemerintah tanggal 15 November 1978 dalam hal ini ekonomi dan keuangan, harga obat mendadak melambung tinggi sehingga persediaan obat terutama dipuskesmas mengalami kekosongan karena sulit mendapatkan obat. Peristiwa ini menyadarkan pemerintah untuk menyediakan peralatan dan sarana yang dibutuhkan agar dapat mengendalikan mekanisme pengadaan obat dalam jumlah yang cukup serta memenuhi persyaratan mutu, keamanan dan

distribusi yang merata serta harga terjangkau sesuai kemampuan dan daya beli masyarakat. Maka pabrik farmasi ini diaktifkan kembali sesuai dengan fungsinya, berdasarkan SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 418/MenKes/SK/XII/78 tanggal 6 Desember 1978.

Pada tahun 1979, pabrik ini ditetapkan sebagai Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Dalam keputusan tersebut disebutkan pula bahwa Pusat Produksi Farmasi bertugas membantu usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan, yaitu memproduksi obat-obat untuk rumah sakit pemerintah dan pusat kesehatan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka diputuskan untuk didirikannya sebuah pabrik yang sehingga untuk memperluas pelayanan Pusat Produk Farmasi Departemen Kesehatan pada tahun 1980 mulai dilakukan studi kelayakan untuk pembangunan pabrik ini.

Pada tanggal 11 Juli 1981, berdasarkan PP No. 20 tahun 1981, Pusat Produk Farmasi diubah menjadi Perusahaan Umum dengan nama Indonesia Farma (Perum Indofarma) yang direalisasikan pada tanggal 1 April 1988 dengan mulai dibangunnya pabrik baru yang modern seluas 20 hektar sesuai dengan konsep dan persyaratan CPOB yang berlokasi di desa Gandasari, Cibitung, Bekasi dengan bantuan alat dan teknologi dari Italia.

Mulai pertengahan tahun 1991, hampir seluruh kegiatan produksi telah menempati lokasi di Cibitung, kecuali sediaan steril. Tanggal 31

Januari 1995 fasilitas produksi steril diresmikan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan dana pembangunan seluruhnya ditanggung oleh perum Indofarma.

Pada tanggal 2 Januari 1996 Perum Indonesia Farma diubah menjadi Perseroan Terbatas Indofarma (PT. Indofarma (Persero)) melalui PP No. 34 tanggal 20 September 1995. Perubahan status ini bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan meningkatkan daya saing. Pada tahun 1996-1997 dilakukan renovasi pada bagian Litbang. Tahun 1999 dibangun *Extraction Plant* dan selesai awal tahun 2000, serta pendirian anak perusahaan PT. Indofarma Global Medika (PT. IGM) sebagai distributor dan pemasaran produk farmasi termasuk alat kesehatan dengan 30 cabang diseluruh Indonesia. Tahun 2000 dibangun pabrik makanan bayi di Lippo Cikarang Industri Estate Jawa Barat.¹

2. Visi dan Misi PT. Indofarma (Persero) Tbk

Visi PT. Indofarma (Persero) Tbk adalah menjadi perusahaan yang berperan secara signifikan pada perbaikan kualitas hidup manusia dengan memberi solusi terhadap masalah kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Misi PT. Indofarma (Persero) Tbk

- a) Menyediakan produk dan layanan berkualitas dengan harga terjangkau untuk masyarakat.

¹ <http://repository.usu.ac.id> diakses pada Rabu, 26 Juni 2019 pukul 13.00 WIB.

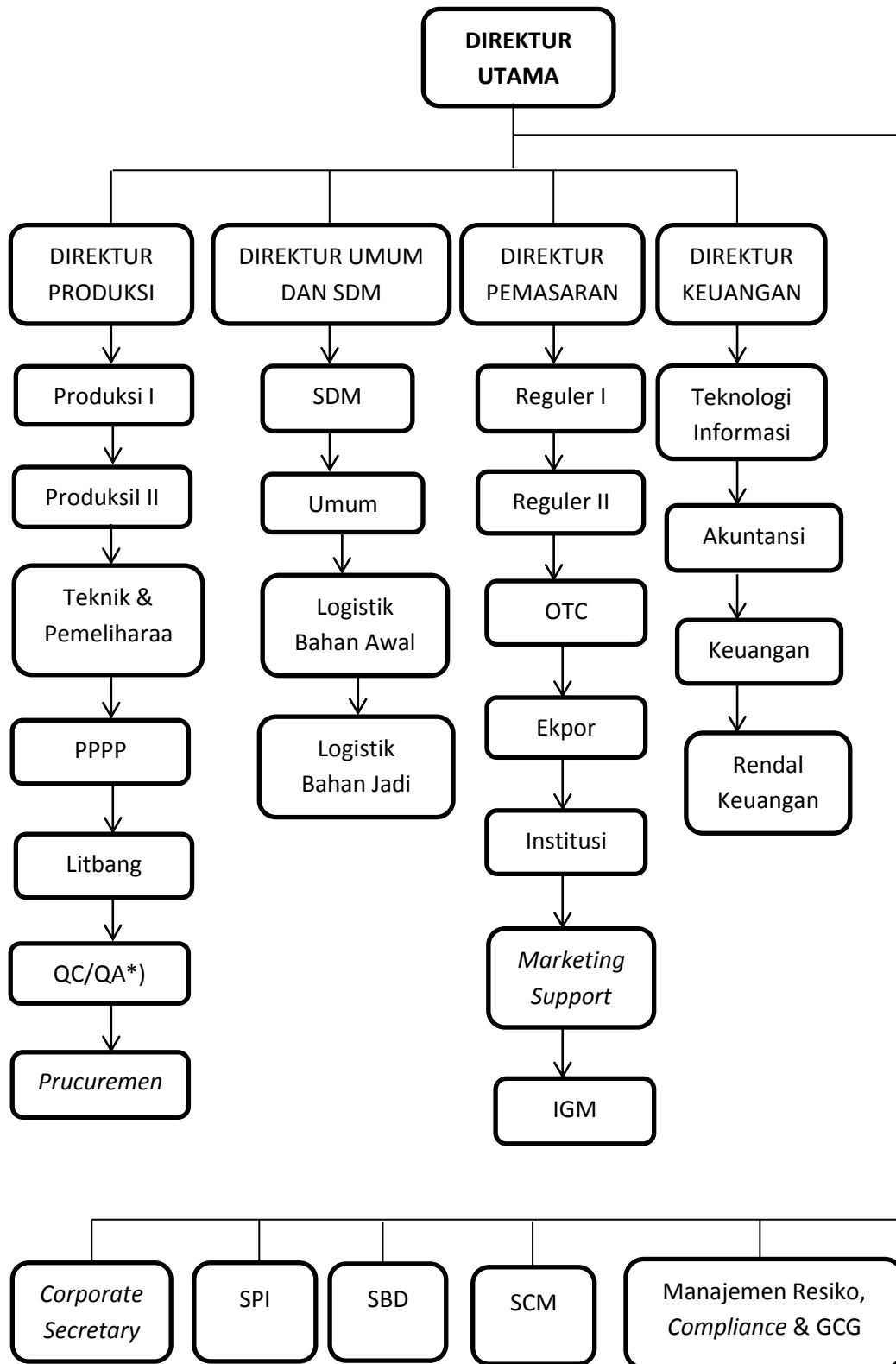
- b) Melakukan penelitian dan pengembangan produk yang inovatif dengan prioritas untuk mengobati penderitaan penyakit dengan tingkat prevalensi tinggi.
- c) Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia sehingga memiliki kepedulian, profesionalisme dan kewirausahaan yang tinggi.

3. Struktur Organisasi PT. Indofarma (Persero) Tbk

PT. Indofarma (Persero) Tbk dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang dibantu oleh empat orang staf direksi, yaitu Direktur Produksi, Direktur Utama dan SDM, Direktur Pemasaran dan Direktur Keuangan. Masing-masing direktur membawahi bidang dan tiap bidang membawahi beberapa seksi. Selain itu, ada beberapa bagian yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama (non direktorat), yaitu *Corporate Secretary*, *Strategic Business Development (SBD)*, Manajemen Resiko, *Compliance and GCG (Good Corporate Governance)*, Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan *Supply Chain Manajement (SCM)*, Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.²

²<http://repository.usu.ac.id>, *Ibid.*

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Indofarma (Persero) Tbk yang diakses dari *website* resmi PT. Indofarma (Persero) Tbk. yaitu www.indfinancials.com. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan triwulan neraca dan laba rugi dari PT. Indofarma (Persero) Tbk. yang akan digunakan untuk melihat nilai hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan laba usaha perusahaan, data penelitian sebagai berikut:

1. Hutang Jangka Pendek

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Indofarma (Persero) Tbk. dilihat dari data neraca perusahaan tersebut. Maka data hutang jangka pendek PT. Indofarma (Persero) Tbk. tahun 2010-2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hutang Jangka Pendek Tahun 2010-2018 (Dalam Rupiah)

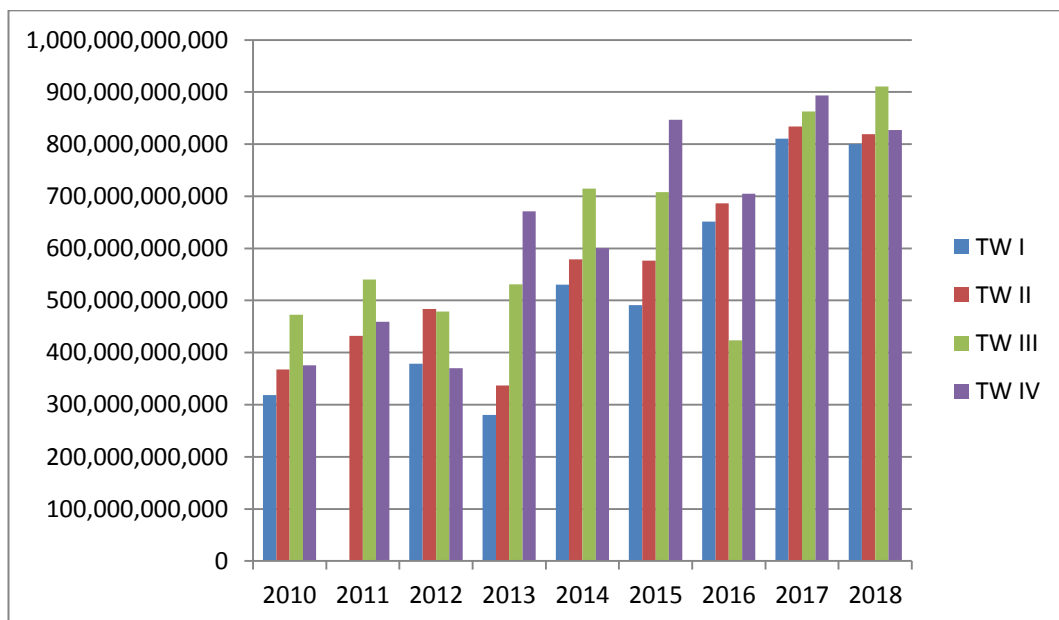
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	318.419.351.967	367.873.865.447	472.568.083.906	375.535.696.161
2011	-	432.250.391.613	540.305.401.367	459.403.522.197
2012	378.591.879.902	483.731.142.190	478.991.464.308	369.863.736.711
2013	280.176.240.127	336.880.500.738	531.256.912.259	670.902.756.536
2014	530.148.485.090	578.692.690.524	714.429.446.333	600.565.585.352
2015	491.127.885.673	576.182.290.642	707.818.010.394	846.731.120.973
2016	651.098.093.671	686.418.393.843	423.473.214.377	704.929.715.911
2017	810.695.546.224	834.088.783.732	862.417.494.663	893.289.027.427
2018	800.220.578.543	818.992.084.163	910.708.113.863	827.237.832.769

Sumber: www.indfinancials.com. Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa hutang jangka pendek pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hutang jangka pendek mengalami peningkatan

tertinggi yaitu pada tahun 2018 terdapat pada triwulan III sebesar Rp. 910.708.113.863 dan hutang jangka pendek mengalami penurunan terendah yaitu pada tahun 2013 terdapat pada triwulan I sebesar Rp. 280.176.240.125. Untuk lebih jelas dalam melihat perkembangan hutang jangka pendek yang diperoleh perusahaan tersebut dalam bentuk gambar sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Hutang Jangka Pendek Tahun 2010-2018 (Dalam Rupiah)



Sumber: www.indfinancials.com. Data diolah

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hutang jangka pendek pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hutang jangka pendek dilihat dari triwulan I yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 810.695.546.224, dan yang mengalami penurunan terendah yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.

280.176.240.127. Dilihat dari triwulan II hutang jangka pendek yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 834.088.783.732, dan mengalami penurunan terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 336.880.500.738. Dilihat dari triwulan III hutang jangka pendek yang mengalami peningkatan tertinggi yaitu pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 910.708.113.863, dan mengalami penurunan terendah yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 423.473.214.377. Dilihat dari triwulan IV hutang jangka pendek yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 893.289.027.427, dan mengalami penurunan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 369.863.736.711.

2. Hutang Jangka Panjang

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Indofarma (Persero) Tbk. dilihat dari data neraca perusahaan tersebut. Maka data hutang jangka panjang PT. Indofarma (Persero) Tbk. tahun 2010-2018 adalah sebagai berikut.

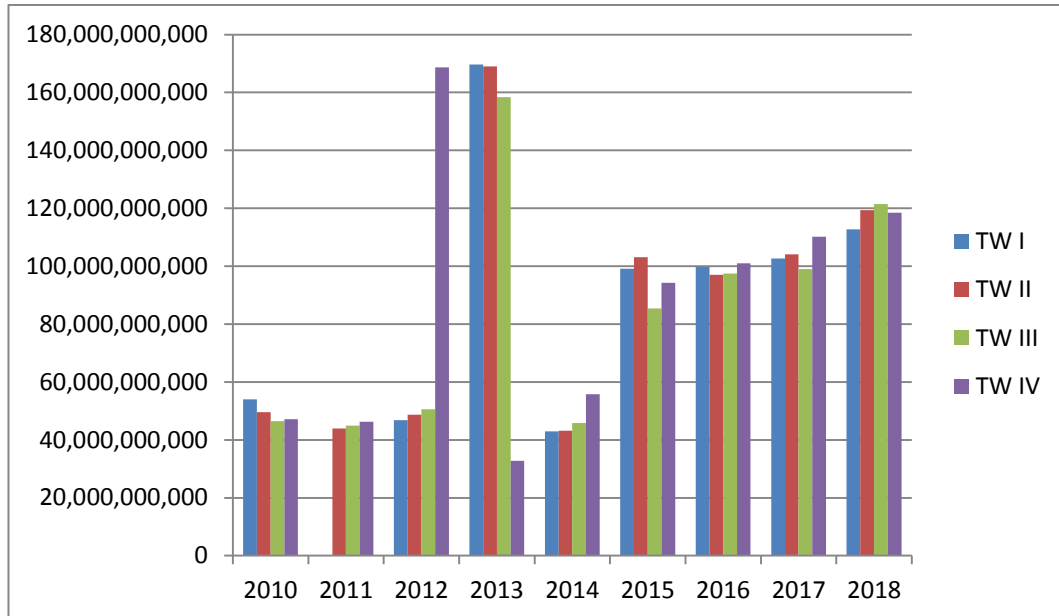
Tabel 4.2
Hutang Jangka Panjang Periode 2010-2018 (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	54.048.884.522	49.583.604.862	46.489.129.827	47.120.352.742
2011	-	43.984.415.839	44.945.433.250	46.304.312.909
2012	46.779.212.892	48.693.386.247	50.555.188.617	168.652.876.710
2013	169.683.094.916	169.054.428.433	158.349.910.483	32.814.544.771
2014	42.907.949.345	43.185.046.297	45.875.566.855	55.814.497.559
2015	99.102.881.650	103.058.180.921	85.362.983.576	94.268.546.624
2016	99.810.164.416	97.041.717.250	97.413.144.549	100.946.524.578
2017	102.684.414.856	104.082.410.861	99.062.406.402	110.175.857.159
2018	112.706.526.494	119.341.553.069	121.479.321.009	118.465.915.951

Sumber: www.indfinancials.com. Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hutang jangka panjang pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Hutang jangka panjang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 terdapat pada triwulan I sebesar Rp. 169.683.094.916 dan hutang jangka panjang mengalami penurunan terendah yaitu pada tahun 2013 terdapat pada triwilan IV sebesar Rp. 32.814.544.771. Untuk lebih jelas dalam melihat perkembangan hutang jangka panjang yang diperoleh perusahaan tersebut dalam bentuk gambar sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3
Hutang Jangka Panjang Tahun 2010-2018 (Dalam Rupiah)



Sumber: www.indfinancials.com. Data yang diolah

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hutang jangka panjang pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Hutang jangka panjang dilihat dari triwulan I yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 169.683.094.916, dan yang mengalami penurunan terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 42.907.949.345. Dilihat dari triwulan II yang mengalami peningkatan tertinggi yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 169.054.328.433, dan yang mengalami penurunan terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 43.185.046.297. Dilihat dari triwulan III yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 158.349.910.483, dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2012 sebesar Rp. 44.945.433.250. Dilihat dari triwulan IV yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar

Rp. 168.652.876.710, dan yang mengalami penurunan terendah pada tahun 2013 sebesar Rp. 32.814.544.771.

3. Laba Usaha

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Indofarma (Persero) Tbk. dilihat dari data laba rugi perusahaan tersebut. Maka data laba usaha PT. Indofarma (Persero) Tbk. tahun 2010-2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Laba Usaha Periode 2010-2018 (Dalam Rupiah)

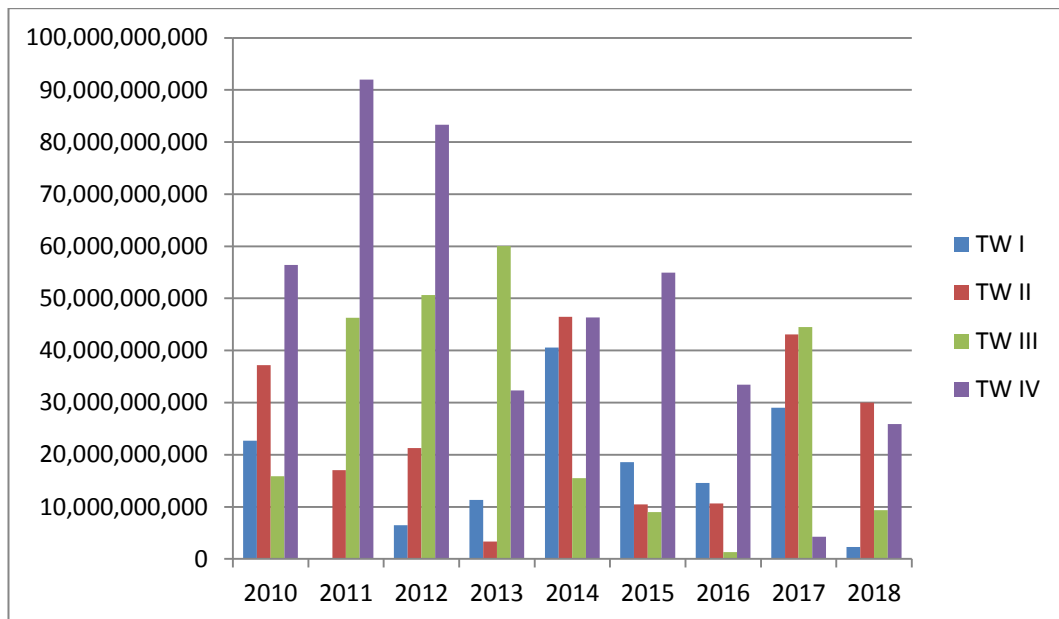
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	22.675.650.679	37.187.014.358	15.888.205.744	56.447.719.591
2011	-	17.026.129.595	46.259.231.198	91.985.702.134
2012	6.466.980.640	21.279.272.866	50.638.563.367	83.308.894.982
2013	11.350.406.769	3.322.533.289	60.031.112.949	32.306.089.208
2014	40.539.892.311	46.442.693.919	15.502.766.959	46.344.316.460
2015	18.604.233.557	10.488.866.093	8.985.886.506	54.928.873.267
2016	14.560.558.095	10.655.369.434	1.316.321.915	33.436.121.196
2017	29.042.220.686	43.086.813.485	44.503.296.097	4.282.682.490
2018	2.306.050.254	30.012.356.229	9.332.935.949	25.910.150.677

Sumber: www.indfinancials.com. Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Laba usaha mengalami peningkatan tertinggi yaitu pada tahun 2011 terdapat pada triwulan IV yaitu sebesar Rp. 91.958.702.134 dan laba usaha mengalami penurunan terendah yaitu pada tahun 2016 terdapat pada triwulan III yaitu sebesar Rp. 1.316.321.915. Untuk lebih jelas dalam melihat perkembangan laba usaha yang diperoleh perusahaan

tersebut dalam bentuk gambar sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.4
Laba Usaha Tahun 2010-2018 (Dalam Rupiah)



Sumber: www.indfinancials.com. Data diolah

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Laba usaha dilihat dari triwulan I yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 40.539.892.311, dan yang penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.306.050.254. Dilihat dari triwulan II yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 46.442.693.919, dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 3.322.533.289. Dilihat dari triwulan III yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 60.031.112.947, dan yang mengalami penurunan terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.316.321.916. Dilihat dari triwulan

IV yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp. 91.958.702.134, dan mengalami penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.282.682.490.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hutang Jangka Pendek	35	11,45	11,96	11,7506	,14524
Hutang Jangka Panjang	35	9,75	11,23	10,8604	,28526
Laba Usaha	35	9,12	10,96	10,3119	,44172
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) 35. Rata-rata hutang jangka pendek sebesar 11,7506, nilai minimum hutang jangka pendek sebesar 11,45, nilai maksimum hutang jangka pendek sebesar 11,96, nilai standar hutang jangka pendek sebesar 0,14524. Rata-rata hutang jangka panjang sebesar 10,8604, nilai minimum hutang jangka panjang sebesar 9,75, nilai maksimum hutang jangka panjang sebesar 11,23, nilai standar hutang jangka panjang sebesar 0,28526. Rata-rata laba usaha sebesar 10,3119, nilai minimum

laba usaha sebesar 9,12, nilai maksimum laba usaha sebesar 10,96, nilai standar laba usaha sebesar 0,44172.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan data uji normalitas yaitu data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42166687
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,071
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil signifikan (Asymp.Sig 2-tailed). Jika signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa hasil dari Asymp.

Sig 2-tailed 0,200. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen. Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan tidak menghubungkannya dengan variabel dependen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah antara variabel terjadi multikolinearitas adalah dengan nilai *Variabel Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,734	6,403		2,145	,040		
	Hutang Jangka Pendek	,138	,517	,045	,267	,791	,986	1,014
	Hutang Jangka Panjang	-,464	,263	-,300	-1,764	,087	,986	1,014

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

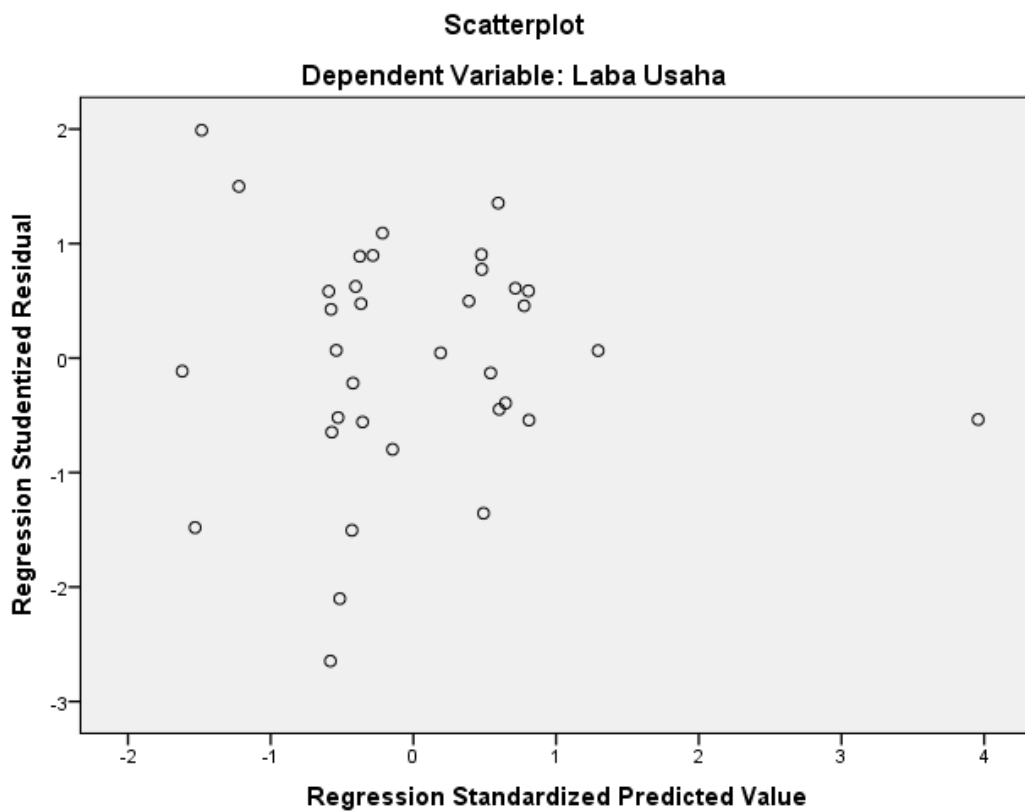
Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sebesar 1,014. Nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sebesar 0,986. Nilai *tolerance* > 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar kriteria pengambilan keputusan yaitu jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar

diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

1. $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi Autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka terjadi Autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ maka tidak ada keputusan yang pasti. Adapun hasil uji korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,298 ^a	,089	,032	,43464	2,102

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 2,102 jika dilihat dari tabel DW dengan tingkat signifikan 5% dan n sebanyak 35, dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, maka nilai DL sebesar 1,343 dan nilai DU sebesar 1,583 (Diketahui dari lampiran tabel DW). Jadi dapat dihitung nilai $4-DL = 2,657$ dan nilai $4-DU = 2,417$. Dari hasil *output* diatas dapat diketahui nilai DW 2,102 terletak pada daerah $DU < DW < 4 - DU$ ($1,583 <$

2,102 < 2,417), maka dapat disimpulkan H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji. Adapun hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,734	6,403		2,145	,040
	Hutang Jangka Pendek	,138	,517	,045	,267	,791
	Hutang Jangka Panjang	-,464	,263	-,300	-1,764	,087

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstanta. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$LU = a + b_1 HJPE_1 + b_2 HJPA_2 + e$$

$$LU = 13,734 + 0,138 HJPE - 0,464 HJPA + 6,403$$

Keterangan:

LU = Laba Usaha

HJPE = Hutang Jangka Pendek

HJPA= Hutang Jangka Panjang

a = Konstanta

b1,b2 = Koefisien regresi

e = Error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh variabel dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ($a = 13,734$) menunjukkan bahwa jika hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang nilainya 0, maka nilai laba usaha adalah sebesar 13,734.
- b. Koefisien regresi hutang jangka pendek sebesar 0,138 artinya jika hutang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, dengan asumsi variabel independen tetap, maka laba usaha meningkat sebesar 0,138.
- c. Koefisien regresi hutang jangka panjang sebesar -0,464 artinya jika hutang jangka panjang mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka laba usaha menurun sebesar -0,464.
- d. Nilai error pada penelitian adalah 6,403

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi, termasuk intercept secara individu.

Jika $t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Dalam menentukan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-2-1=32$. Dimana n =jumlah sampel dan k =jumlah variabel independen, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.036. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients^a

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	13,734	6,403		2,145	,040
	Hutang Jangka Pendek	,138	,517	,045	,267	,791
	Hutang Jangka Panjang	-,464	,263	-,300	-1,764	,087

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diketahui:

- 1) Nilai t_{hitung} pada variabel hutang jangka pendek adalah sebesar - 0,267 sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,036 (diketahui dari lampiran t_{tabel}), $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,267 < 2,036$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, secara parsial hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba usaha.

2) Nilai t_{hitung} pada variabel hutang jangka panjang sebesar $-1,764$ sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar $2,036$. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,764 < 2,036$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, secara parsial hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap laba usaha.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu jelaskan variasi dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka ketepatannya dikatakan semakin baik, bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji R^2 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,298 ^a	,089	,032	,43464

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar $0,089$ atau $8,9\%$ artinya hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mampu menjelaskan variabel dependen yaitu laba usaha sebesar $8,9\%$ sedangkan sisanya $91,1\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam artian bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi laba usaha.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji koefisien (*Slope*) regresi secara bersama-sama, pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Dengan analisis varian ini akan dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Keputusan yang diambil dari uji F ini adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,589	2	,294	1,558	,226 ^b
	Residual	6,045	32	,189		
	Total	6,634	34			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai dari F_{hitung} adalah sebesar 1,558 dan nilai F_{tabel} 4,14 $df_1=k-1$ atau $2-1=1$, dan $df_2=n-k$ atau $35-2=33$, maka diperoleh F_{tabel}

4,14. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,558 < 4,14$), sedangkan nilai signifikan pada uji diketahui adalah sebesar $0,226 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010-2018 membentuk persamaan:

$$LU = 13,734 + 0,138 HJPE - 0,464 HJPA + 6,403$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan:

Angka konstanta sebesar 13,734 artinya jika hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang nilainya adalah 0, maka laba usaha nilainya 13,734. Koefisien regresi hutang jangka pendek sebesar 0,138 artinya jika variabel hutang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, dengan asumsi variabel independen tetap, maka laba usaha meningkat sebesar 0,138. Koefisien regresi hutang jangka panjang sebesar -0,464 artinya jika variabel hutang jangka panjang mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, dengan asumsi variabel independen tetap, maka laba usaha berkurang sebesar 0,464. Nilai error pada penelitian ini adalah 6,403.

1. Pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba usaha

Hutang jangka pendek adalah hutang yang harus di bayar atau jatuh tempo dalam satu periode akuntansi. Jumlah harta lancar dari perusahaan ditentukan oleh jumlah hutang jangka pendek, makin tinggi hutang jangka pendek makin tinggi tinggi harta lancar perusahaan.

Namun berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,267 < 2,036$), dan signifikansi $> 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Zulia Hannum “ hutang tidak berpengaruh terhadap laba usaha”. Menurut Desilia Purnama Dewi “hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba pada PT. Griya Asri Prima”. Menurut Anita Susanti dan Imam Hidayat “ tidak terdapat pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini menyatakan bahwa hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba usaha Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018. Hal ini disebabkan karena beban distribusi dan beban promosi. Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018 meningkatnya laba usaha disebabkan karna menurunnya beban distribusi dan beban promosi.

2. Pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba usaha

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun buku dan sumber pembayarannya tidak diambil dari

aktiva lancar. Pakar manajemen keuangan mencetuskan *Dalil Modigliani-Miller* atau *Dalil MM* menjelaskan perusahaan yang menggunakan hutang (*leverage*) dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang, karena pengaruh pajak perseroan. Kesimpulan: makin tinggi perusahaan dibiayai hutang, makin rendah biaya modal rata-rata tertimbang, dan makin tinggi nilai perusahaan pada kondisi bisnis normal dan baik, yang umumnya perusahaan mampu menciptakan laba operasi yang lebih besar.

Namun berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,764 < 2,036$), dan signifikansi $> 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Vera Handayani dan Mayasari “Hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih”. Menurut Liza Nadira dan Rustan “Hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas”. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini menyatakan bahwa hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba usaha Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018. Hal ini disebabkan karena beban distribusi dan beban promosi. Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018 meningkatnya laba usaha disebabkan karna menurunnya beban distribusi dan beban promosi.

3. Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha

Berdasarkan uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai dari F_{hitung} adalah sebesar 1,558 dan nilai F_{tabel} 4,14 (diketahui dari lampiran F_{tabel}) artinya ($1,558 < 4,14$) sedangkan nilai signifikan pada uji diketahui adalah sebesar $0,226 > 0,05$. Maka H_0 diterima. Jadi kesimpulannya tidak terdapat pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2010-2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Zulia Hanum “hutang tidak berpengaruh terhadap laba usaha”. Menurut Vera Handayani dan Mayasari “hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2010-2018.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini terdapat kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Populasi dalam penelitian ini hanya PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji signifikansi parsial (Uji t) nilai t_{hitung} pada variabel hutang jangka pendek adalah sebesar 0,267 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,036 (diketahui dari lampiran t_{tabel}), $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh hutang jangka pendek secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Indofama (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018.
2. Berdasarkan uji signifikansi parsial (Uji t) nilai t_{hitung} pada variabel hutang jangka panjang sebesar -1,764 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,036 (diketahui dari lampiran t_{tabel}), $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh hutang jangka panjang secara parsial terhadap laba usaha Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada tahun 2010-2018.
3. Berdasarkan uji signifikansi (uji F) diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 1,558 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 4,14 (diketahui dari lampiran F_{tabel}) artinya ($1,558 < 4,14$). Sedangkan nilai signifikan pada uji diketahui adalah sebesar 0,226 artinya $> 0,05$. Maka H_0 diterima. Jadi kesimpulannya tidak terdapat pengaruh hutang jangka pendek dan hutang

jangka panjang secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2010-2018.

B. Saran

Setelah peneliti melalui semua tahapan-tahapan dan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini ada beberapa saran yang peneliti rangkum untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan lebih mempertimbangkan lagi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan hutang perusahaan, dikarenakan hutang mengandung resiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dan menambah variabel independen yang turut mempengaruhi laba usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Halim, *Akuntansi Pemerintahan Daerah Yogyakarta* : Sekolah Pascasarjana UGM, 2010
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologis* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Charles T. Homgren dan Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi Jilid 2 Edisi 7* Jakarta: Erlangga, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* Semarang: Raja Publishing, 2011
- Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014
- Djoko Muljono, *Akuntansi Pajak*, Andi Offset : Yogyakarta, 2009
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* Yogyakarta: Andi Oppset, 2004
- _____, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS* Yogyakarta: Gava Media, 2012
- _____, *Kilat Belajar Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara 2006
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Prsada, 2004

- L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011
- Lili M. Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi* Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2013
- Muhammad Nasib Ar-Riva'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1* Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Nurul Huda, dkk, *Keuangan Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Radiks Purba, *Analisis Biaya Dan Manfaat* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997
- Ridwan dan Pranata Dwija Iswara, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta* Bandung: Alfabeta, 2004
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003
- Ruslan dan Rosady, *Metode Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- S. Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku Satu Edisi Lima* Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2014
- Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004

Sumber Lain

Desilia Purnama Dewi, “Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Pada PT. Griya Asri Prima” dalam *Jurnal Sekretaris*, Volume 2, No. 1, Januari 2015.

<http://brainly.co.id> diakses pada Jum’at, 15 Maret 2019 pukul 13.30 WIB.

<http://repository.usu.ac.id> diakses pada Rabu, 26 Juni 2019 pukul 13.00 WIB.

<http://sites.google.com> diakses pada Jum’at, 15 Maret 2019 pukul 13.30 WIB.

<http://www.pinterpandai.com> diakses pada Jum’at, 15 Maret 2019 pukul 13.30 WIB.

Merywati Dunga, “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, No. 1, 2013.

Proborini, “Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, Skripsi Akuntansi, Universitas Persada Indonesia, Jakarta.

Ricky Sihombing, “*Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI*” Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2014.

Theresia dan Mutia Ismail, “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, 2009.

Zulia Hannum, “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara”, dalam *Jurnal Ilmiah Kultura*, Volume 1, No. 1, Desember 2009.

Vera Handayani dan Mayasari, “Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”, dalam *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, Volume 18 NO. 1, Maret 2018.

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Lailasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Airapa, 25 Mei 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 5 (Lima) dari 6 bersaudara
Alamat Lengkap : Desa Airapa, Kec.Sinunukan, Kab. Mandailing Natal
No. Hp : 082165737670
E-mail : lailasari794@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD Negeri Airapa
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 2 Sinunukan
Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Sinunukan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

NAMA ORANG TUA

Ayah : Sardan
Pekerjaan : Petani
Ibu : Murlaini
Pekerjaan : Petani
Alamat Lengkap : Desa Airapa, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal
Agama : Islam

**PERHITUNGAN HUTANG JANGKA PENDEK
TAHUN 2010-2018 (Dalam Rupiah)**

Rumus:

**Hutang Jangka Pendek= Hutang Bank + Hutang Usaha + Uang Muka Penjualan +
Hutang Pajak + Biaya Yang Masih Harus Dibayar +
Kewajiban Lancar Lainnya**

TAHUN	TRIWULAN	HUTANG BANK	HUTANG USAHA	UANG MUKA PENJUALAN	HUTANG PAJAK	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	KEWAJIBAN LANCAR LAINNYA	HUTANG JANGKA PENDEK
2010	I	149.759.875.531	128.476.387.204	10.132.004.921	1.865.638.175	20.985.464.136	7.200.000.000	318.419.351.967
	II	173.694.401.891	134.929.649.506	11.054.134.519	1.848.016.347	34.258.629.917	12.089.033.267	367.873.865.447
	III	219.909.403.261	197.727.753.796	10.187.490.288	1.243.707.530	29.167.666.283	14.332.062.748	472.568.083.906
	IV	78.592.806.227	232.162.706.721	15.613.728.520	6.484.055.587	32.147.992.271	10.534.406.835	375.535.696.161
2011	II	160.192.676.546	214.741.422.755	4.211.627.565	2.101.945.519	40.682.170.965	10.320.548.263	432.250.391.613
	III	246.570.910.620	216.280.572.333	19.928.285.577	4.633.514.766	45.256.512.472	7.635.605.599	540.305.401.367
	IV	75.847.946.863	289.874.103.943	6.020.674.658	12.351.686.554	70.357.990.795	4.951.119.384	459.403.522.197
2012	I	84.437.963.671	206.160.213.319	2.456.417.991	14.633.164.845	68.619.349.542	2.284.770.534	378.591.879.902
	II	222.532.655.778	208.064.003.366	3.440.961.200	3.939.912.466	45.546.879.324	206.730.056	483.731.142.190
	III	283.024.401.022	151.192.869.330	3.132.825.275	4.924.501.579	36.312.736.601	404.130.501	478.991.464.308
	IV	74.955.353.535	247.767.442.752	4.811.629.719	6.740.015.591	34.334.761.457	254.533.657	369.863.736.711
2013	I	100.253.394.990	151.605.250.049	2.927.609.692	5.367.405.560	19.804.384.888	218.194.948	280.176.240.127
	II	166.686.853.883	147.391.312.822	2.010.555.717	2.465.955.130	17.779.545.746	546.277.440	336.880.500.738
	III	269.975.728.594	233.201.794.953	1.416.112.899	890.957.565	25.337.360.612	434.957.636	531.256.912.259
	IV	199.154.049.563	303.641.011.888	3.734.743.187	2.205.697.468	41.750.117.103	119.417.137.326	670.902.756.536
2014	I	216.207.016.027	143.936.034.228	3.567.230.095	351.855.166	46.588.132.716	119.498.216.858	530.148.485.090
	II	222.157.988.502	191.777.206.911	4.694.151.688	1.189.170.015	39.223.084.670	119.498.216.858	578.692.690.524
	III	255.151.381.500	305.021.443.018	2.662.020.585	5.460.904.271	26.274.158.316	119.859.538.639	714.429.446.333
	IV	223.779.656.509	334.684.118.813	11.457.015.667	13.328.570.416	17.243.007.947	73.216.000	600.565.585.352
2015	I	279.237.380.453	161.272.064.457	1.484.469.165	11.733.914.611	37.343.924.720	56.132.267	491.127.885.673
	II	285.391.379.023	234.106.644.912	4.838.941.878	16.533.906.215	35.273.590.347	32.282.267	576.182.290.642
	III	379.929.000.951	270.086.225.614	5.257.806.163	16.557.245.139	29.616.008.260	6.371.724.267	707.818.010.394
	IV	279.619.567.887	545.995.386.446	12.359.778.709	19.282.720.433	17.945.247.232	1.220.266	846.731.120.973
2016	I	400.027.124.093	186.410.999.923	5.895.873.485	20.672.941.748	34.631.154.422	3.460.000.000	651.098.093.671
	II	428.505.177.276	211.581.868.788	4.943.363.435	13.018.718.452	24.909.265.892	3.460.000.000	686.418.393.843
	III	475.948.479.950	29.279.552.275	9.687.638.085	10.760.370.735	32.337.173.332	3.460.000.000	423.473.214.377
	IV	372.085.423.699	284.808.368.281	5.943.965.835	14.370.461.409	23.068.788.888	4.652.702.799	704.929.715.911

2017	I	440.721.028.103	309.989.882.459	5.623.383.928	15.444.478.594	38.916.763.140		810.695.546.224
	II	433.743.952.307	338.074.552.940	7.243.296.382	16.984.675.275	38.042.306.827		834.088.783.732
	III	422.132.138.877	339.018.140.308	7.601.652.587	15.083.462.014	33.749.556.912	44.832.543.965	862.417.494.663
	IV	404.985.461.609	385.141.809.726	2.482.425.267	29.563.318.421	20.614.308.897	50.501.403.507	893.289.027.427
2018	I	524.255.601.351	219.969.002.691	7.784.482.195	29.225.175.936	18.986.316.370		800.220.578.543
	II	265.253.380.497	199.732.781.421	30.001.35.152	42.207.857.923	20.797.013.170		818.992.084.163
	III	386.349.796.929	279.425.530.780	23.662.054.268	49.002.106.412	72.268.625.474		910.708.113.863
	IV	507.583.619.086	213.561.803.040	20.387.486.410	53.148.506.208	18.687.002.393	13.869.415.632	827.237.832.769

**PERHITUNGAN HUTANG JANGKA PANJANG
TAHUN 2010-2018 (Dalam Rupiah)**

Rumus:

Hutang Jangka Panjang = Total Aktiva – Kewajiban Lancar – Ekuitas

TAHUN	TRIWULAN	TOTAL AKTIVA	KEWAJIBAN LANCAR	EKUITAS	HUTANG JANGKA PANJANG
2010	I	650.876.360.192	318.419.351.967	278.408.123.703	54.048.884.522
	II	674.798.676.579	367.873.865.447	257.341.206.270	49.583.604.862
	III	785.929.349.068	472.568.083.906	266.872.135.335	46.489.129.827
	IV	733.957.862.392	375.569.326.405	311.268.183.245	47.120.352.742
2011	II	764.254.176.424	432.250.391.613	387.919.368.972	43.984.415.839
	III	1.173.623.760.493	540.305.401.366	588.372.925.872	44.945.433.250
	IV	1.114.901.669.774	459.403.522.197	609.193.834.668	46.304.312.909
2012	I	1.034.705.218.103	378.591.879.902	609.334.125.309	46.779.212.892
	II	1.147.757.386.334	483.731.142.189	615.332.857.898	48.693.386.247
	III	1.158.773.523.264	478.991.464.308	629.226.870.339	50.555.188.617
	IV	1.188.618.790.410	369.863.736.711	650.102.176.989	168.652.876.710
2013	I	1.088.995.673.832	280.176.240.125	639.136.338.791	169.683.094.916
	II	1.142.498.618.580	336.880.500.738	636.563.789.409	169.054.428.433
	III	1.274.302.645.632	531.256.912.259	584.695.822.890	158.349.910.483
	IV	1.294.510.669.195	670.902.756.535	590.793.367.889	32.814.544.771
2014	I	1.125.467.766.296	530.151.485.092	552.408.331.859	42.907.949.345
	II	1.161.769.304.676	578.692.690.526	539.891.567.853	43.185.046.297
	III	1.315.426.819.189	714.429.446.336	555.121.805.998	45.875.566.855
	IV	1.248.343.275.406	600.565.585.352	591.963.192.495	55.814.497.559
2015	I	1.162.248.888.028	491.127.885.675	572.018.120.703	99.102.881.650
	II	1.247.397.222.096	576.182.290.642	568.156.750.533	103.058.180.921
	III	1.353.169.865.809	707.818.010.394	559.988.871.839	85.362.983.576
	IV	1.533.708.564.241	846.731.120.974	592.708.896.744	94.268.546.624
2016	I	1.324.042.051.160	651.098.093.673	573.133.793.071	99.810.164.416
	II	1.348.302.483.154	686.418.393.844	564.842.372.060	97.041.717.250
	III	1.483.186.408.739	823.473.214.379	562.300.049.811	97.413.144.549
	IV	1.381.633.321.120	704.929.715.911	575.757.080.631	100.946.524.578
2017	I	1.454.304.793.859	810.695.546.225	540.924.832.778	102.684.414.856
	II	1.460.387.712.083	834.088.783.734	522.216.517.488	104.082.410.861
	III	1.473.087.697.537	862.417.494.665	511.607.796.470	99.062.406.402
	IV	1.529.874.782.290	893.289.027.427	526.409.097.704	110.175.857.159
2018	I	1.430.851.427.056	800.220.578.543	517.924.322.019	112.706.526.494
	II	1.464.997.028.093	818.992.384.163	526.663.090.861	119.341.553.069
	III	1.523.502.547.728	910.708.113.863	491.315.112.856	121.479.321.009
	IV	1.442.350.608.575	827.237.832.766	496.646.859.858	118.465.915.951

**PERHITUNGAN LABA USAHA
TAHUN 2010-2018 (Dalam Rupiah)**

Rumus:

Labanya = Labanya Bruto – Total Beban Usaha

TAHUN	TRIWULAN	LABA BRUTO	TOTAL BEBAN USAHA	LABA USAHA
2010	I	35.437.895.699	58.113.546.378	22.675.650.679
	II	86.593.672.372	123.780.686.730	37.187.014.358
	III	174.902.910.019	190.791.115.763	15.888.205.744
	IV	318.464.313.193	262.016.593.602	56.447.719.591
2011	II	114.464.463.676	131.490.593.271	17.026.129.595
	III	247.915.227.978	201.655.996.780	46.259.231.198
	IV	396.184.357.869	304.225.655.735	91.985.702.134
2012	I	70.418.702.627	63.951.721.987	6.466.980.640
	II	159.734.787.138	138.455.514.272	21.279.272.866
	III	260.925.598.939	210.287.035.572	50.638.563.367
	IV	367.895.645.036	284.586.750.054	83.308.894.982
2013	I	47.123.631.001	58.474.037.770	11.350.406.769
	II	124.058.485.069	127.381.018.358	3.322.533.289
	III	193.834.794.521	253.865.907.468	60.031.112.949
	IV	337.567.310.511	369.873.399.719	32.306.089.208
2014	I	50.696.245.747	19.236.138.058	40.539.892.311
	II	116.152.177.079	162.594.870.998	46.442.693.919
	III	209.808.501.932	225.311.268.891	15.502.766.959
	IV	312.426.176.593	266.081.860.137	46.344.316.460
2015	I	54.177.519.294	72.781.752.851	18.604.233.557
	II	135.001.520.013	145.490.386.106	10.488.866.093
	III	206.478.815.539	215.464.702.046	8.985.886.506
	IV	330.054.446.623	275.125.573.356	54.928.873.267
2016	I	54.573.391.323	69.133.951.419	14.560.558.095
	II	139.131.535.046	149.786.904.480	10.655.369.434
	III	227.446.141.567	228.762.463.482	1.316.321.915
	IV	336.908.968.011	303.436.121.196	33.436.121.196
2017	I	62.628.019.965	91.670.240.651	29.042.220.686
	II	112.354.807.167	155.441.620.652	43.086.813.485
	III	171.477.549.450	215.980.845.547	44.503.296.097
	IV	282.813.283.645	287.095.966.135	4.282.682.490
2018	I	61.835.292.486	59.529.242.232	2.306.050.254
	II	154.954.3639.006	124.942.012.777	30.012.356.229
	III	192.730.890.239	202.063.826.188	9.332.935.949
	IV	284.219.823.451	258.309.672.772	25.910.150.677

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor
Lampiran
Penihal

2503 /In.14/G.1/PP.00.9/10/2019

7 Oktober 2019

Penunjukan Pembimbing Skripsi

1. Yth. Bapak/ Ibu : Pembimbing I
2. Budi Gautama Siregar : Pembimbing II
3. Nurul Izzah


Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lailasari
NIM : 1540200136
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Pada Tahun 2010-2018

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan